

ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SD, SMP DAN SMA

¹Muh. Haris Zubaidillah, ²M. Ahim Sulthan Nuruddaroini

¹Dosen STIQ Amutai, Hulu Sungai Utara

²Mahasiswa Pascasarjana Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin

Abstract

Islamic Education subjects at various levels and types of education as a whole are in the scope of the Quran and Hadith, faith, morality, jurisprudence, and history. The scope of Islamic religious education includes the realization of harmony, harmony and balance of human relations with Allah, self, fellow human beings, other creatures and the environment (Hablun Minallah wa hablun Minannas). So Islamic religious education is a conscious effort carried out by educators in order to prepare students to believe, understand, and practice Islamic teachings through the activities of guidance, teaching or training that has been determined to achieve the stated goals. In this study, we will discuss the analysis of the characteristics of Islamic Education materials at various levels and the type of education that aims to find out what the material is and where the advantages and disadvantages are. In this study it was found that PAI material at various levels and types of education, namely from kindergarten, elementary, junior high and high school had different characteristics, starting from the content of the material, material weight and depth of material also different from psychological, philosophical, sociological and technological aspects.

Keywords: *Characteristics, Material, Islamic Education, Elementary School, Middle School, High School*

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup Alquran dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai analisis karakteristik materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan tujuannya agar mengetahui bagaimana materinya dan dimana letak kekurangan dan kelebihan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan yaitu dari TK, SD, SMP dan SMA memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi juga berbeda dari aspek psikologis, filosofis, sosiologis dan teknologis.

Kata Kunci: Karakteristik, Materi, Pendidikan Agama Islam, SD, SMP, SMA

Pendahuluan

Menurut Zakiyah Derajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹ Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan bahwa pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama di rumah, masyarakat, dan sekolah secara sistematis. Maka, dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.² Dari sebab-sebab itulah diketahui bahwa pentingnya pendidikan Agama di sekolah dari berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup Alquran dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah.³ Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).⁴ Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai analisis karakteristik materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan tujuannya agar mengetahui bagaimana materinya dan dimana letak kekurangan dan kelebihan. Sehingga fokus masalahnya adalah bagaimana karakteristik Materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan?

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.⁵ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87.

² Daradjat, h. 35.

³ H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998), h. 183.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 131.

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁶

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.⁷

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁸

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁹

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Alquran dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah.

Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), h. 1.

⁷ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130.

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

- a. Fungsi Pendidikan Agama Islam, berfungsi untuk:
 - 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama Islam
 - 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
 - 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
 - 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.¹²

Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.¹³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

¹¹ Zuhairini, h. 12.

¹² Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 8.

¹³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981), h. 57.

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembang paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal millenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program.

Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Walaupun kurikulum KTSP ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi pokok, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ruang Lingkup Materi PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Alquran dan Hadits
Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam
Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e. Aspek tarikh Islam
Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.¹⁴

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*

Analisis Karakteristik Materi PAI di Jenjang SD, SMP dan SMA

1. Analisis Karakteristik Materi PAI di SD

Di dalam buku PAI di SD, ada 10 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI dan KD.

Karakteristik materi PAI di SD, pada materi ini yaitu lebih kepada mengamati gambar dan menceritakan gambar. Dan pada materi PAI di SD ini ketika pelajaran 1 sampai 10 pelajaran dengan tema-tema yang berbeda ini langsung mempraktikkan apa yang menjadi pembahasan tersebut. Misal pelajaran 1 tentang kasih sayang, siswa diberikan pemahaman dan diajak untuk mempraktikkan langsung dengan beberapa gambar.

Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat sepuluh (10) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, sepuluh bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester. Pada semester pertama ada lima bab yang diberikan yaitu bab kasih sayang, aku cinta Alquran, iman kepada Allah swt, bersih itu sehat, cinta Nabi dan Rasul. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan materi ada batasan-batasannya.

Pada semester dua, terdapat lima bab utama yang dijelaskan dalam sub bab-sub bab yang lebih rinci. Pembahasan semester dua mengenai ayo belajar, ayo belajar Alquran, Allah swt maharaja, ayo kita shalat, perilaku terpuji.

Materi PAI kelas 1 SD ini sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya.

Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami.

Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.

Guru dapat memanfaatkan model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film), (2) diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting, artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

Dalam program pengajaran ini cukup efektif apabila setelah diberikan materi, murid diberi tugas untuk menjawab soal-soal dari materi tersebut. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta menjadi bahan evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila terdapat materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Psikologis

Di usia murid SD materi yang diberikan cukup sederhana, dan disertai dengan gambar-gambar karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dengan gambar-gambar sambil bergerak.

Mereka bisa menganalisa suatu masalah dengan bantuan gambar, mereka juga lebih mudah untuk melihat kemudian guru mengarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema kasih sayang sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas SD ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang pernah diajarkan maupun di alami sewaktu di dirumah maupun dulu di TK. Perbedaanya materi ini lebih kepada praktik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Sosiologis

Materi kelas 1 SD ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

d. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.

2. Analisis Karakteristik Materi PAI di SMP

Di dalam buku ini, ada 13 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI dan KD

Materi PAI pada tingkat SMP dengan kurikulum k13 ini siswa lebih diajak merenungkan dan mengamati kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan.

Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat tigabelas (13) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, tigabelas bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester. Pada semester pertama ada 6 bab yang diberikan lihat tabel di atas. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan materi ada batasan-batasannya.

Pada semester dua, terdapat 7 bab utama yang dijelaskan dalam sub bab-sub bab yang lebih rinci. Pembahasan semester dua lihat tabel di atas.

Materi PAI kelas VII ini sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya.

Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami.

Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model *cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Model *cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang bukti-bukti adanya Allah swt (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.

Selain itu, bisa juga dengan metode cerita, suri tauladan maupun praktik langsung. Untuk metode praktik langsung sangat cocok diterapkan pada bab-bab tertentu. Karena jika memang harus dipraktikkan agar para siswa dapat memahami secara jelas.

Dalam program pengajaran ini cukup efektif apabila setelah diberikan materi, murid diberi tugas untuk menjawab soal-soal dari materi tersebut. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta menjadi bahan evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila terdapat materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Psikologis

Di usia murid SMP materi yang diberikan cukup sederhana, dengan cara merenungkan, mencermati barulah kita ajak kepada materi inti, supaya mereka tertarik. Karena di usia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SD, mereka lebih mudah memahami dan lebih sedikit dewasa.

Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema (shalat jama' qasar) sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas VII SMP ini tidak terlalu sulit, tapi yang jadi permasalahan apakah mereka tidak keberatan karena tema-tema dari materi ini sedikit asing bagi mereka, karena pada tingkatan SMP yang memang minim terhadap pelajaran agama.

c. Aspek Sosiologis

Materi kelas VII SMP ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

d. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.

3. Analisis Karakteristik Materi PAI di SMA

Di dalam buku ini, ada 11 bab yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sesuai KI dan KD

Materi PAI pada tingkat SMA ini lebih luas dan mendalam, serta lebih kepada nilai-nilai yang bisa diambil dari tema materi tersebut, hal ini bisa diketahui ketika melihat peta konsep. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Dalam satu tahun proses pembelajaran terdapat sebelas (11) bab pokok yang diberikan kepada murid atau anak didiknya, sebelas bab tersebut diberikan dalam jangka waktu dua semester. Pada semester pertama ada lima bab yang diberikan lihat di tabel. Dalam setiap bab akan dijabarkan pada tiap-tiap sub bab, yang bertujuan agar mudah dalam penyampaian dan dalam kegiatan materi ada batasan-batasannya.

Pada semester dua, terdapat enam bab utama yang dijelaskan dalam sub bab-sub bab yang lebih rinci. Pembahasan semester dua lihat di tabel.

Materi PAI kelas X ini sudah sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahamkan materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui melainkan siswa diharapkan siswa dapat mempraktikkannya. Tetapi pada k13 ini siswa diharapkan lebih aktif jadi guru hanya mengarahkan dan yang lebih berperan jika dilihat dari materi-materi yang disajikan, bagaimana membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, pesan-pesan mulia kemudian menerapkannya.

Adapun model pembelajaran atau penyampaian materi, guru dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan materi, sehingga materi bisa langsung dan mudah dipahami.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Guru memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dengan menyajikan kajian “Membuka Relung Hati” yang terdapat pada setiap awal bab penyajian buku peserta didik. Dalam hal ini, kajian tentang keinginan seseorang yang memakai jilbab sematamata karena panggilan hati mengikuti jalan Allah Swt.

Guru menyajikannya sebagai proses pengamatan yang menjelaskan bahan kajian “Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”, sebagai dasar dan awal pembentukan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik.

“Membuka Relung Hati” ini, dapat pula dikembangkan melalui penayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan yang setara, atau yang lebih kreatif dan inovatif.

Peserta didik secara individu maupun klasikal, diminta untuk melihat dan mencermati kajian “Membuka Relung Hati” tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri atau tayangan video, film, gambar, cerita, atau guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan “Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”..

Berdasarkan wacana dan tayangan video, film, gambar, cerita, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat (*media by design*) yang berisikan penjelasan tentang berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik, agar proses mencermati baik secara individu ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Selain itu, bisa juga dengan metode cerita, suri tauladan maupun praktik langsung. Untuk metode praktik langsung sangat cocok diterapkan pada bab haji.

Karena bab-bab yang memang harus dipraktikkan agar para siswa dapat memahami secara jelas.

Dalam program pengajaran ini cukup efektif apabila setelah diberikan materi, murid diberi tugas untuk menjawab soal-soal dari materi tersebut. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta menjadi bahan evaluasi guru. Bagian mana yang perlu diajarkan kembali apabila terdapat materi yang belum jelas atau hasilnya tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Psikologis

Di usia murid MA, SMA, maupun SMK materi yang diberikan cukup sederhana, karena diusia tersebut daya pikir mereka tidak seperti di SMP atau MTs, mereka lebih mudah memahami dan lebih dewasa.

Mereka bisa menganalisa suatu masalah, mereka juga lebih mudah untuk diarahkan agar dapat mempraktikkan suatu tema (bab haji) sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

b. Aspek Filosofis

Dari segi filsafat, materi yang diberikan untuk usia kelas X SMA ini tidak terlalu sulit, karena materi-materi tersebut merupakan materi yang dulu pernah diajarkan sewaktu masih di SMP. Perbedaannya materi ini lebih diperinci, sedangkan materi saat SMP hanya pada umumnya saja. Jadi bagi usia SMA materi-materi ini tidak menyulitkan bagi mereka.

c. Aspek Sosiologis

Materi kelas X SMA ini mulai bab pertama hingga terakhir merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

d. Aspek Teknologis

Dalam praktiknya, guru bisa membuat cara dalam penyampaian materi, tergantung bagaimana tekniknya, asalkan materi dapat tersampaikan secara utuh dan hasilnya maksimal.

Kesimpulan

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa pada intinya karakteristik materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan yaitu dari TK, SD, SMP dan SMA memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi.

Tetapi pada materi PAI tersebut sudah mencakup kajian pokok PAI yaitu Alquran dan Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- — —. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Thoha, H.M. Chabib, dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Priting, 1981.
- — —. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.